

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “CANDHUK” merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari munculnya kerinduan seorang cucu kepada neneknya saat sudah dewasa. Kerinduan muncul karena adanya ikatan batin yang sampai saat ini masih sering dirasakan walaupun nenek telah tiada. Sosok nenek yang begitu berperan penting untuk kehidupan cucu dan beliau rela melakukan apapun demi kebahagiaan cucunya. Dari kerinduan tersebut penata tari memiliki keinginan menciptakan sebuah karya tari sebagai kado untuk nenek tercinta yang ketika sehat beliau pernah mengatakan ingin sekali melihat cucunya menari. Namun, sampai detik terakhir penata tari belum bisa mewujudkan keinginan tersebut. Oleh sebab itu muncul sebuah rangsang gagasan atau ideasional untuk menciptakan sebuah karya tari “CANDHUK”. Hal tersebut juga didukung dengan adanya mata kuliah koreografi dan kelas pendukung lainnya sehingga membantu penata tari dalam menciptakan karya tari.

Karya tari “CANDHUK” merupakan sebuah komposisi tari kelompok dengan tujuh orang penari dan semua berjenis kelamin perempuan. Dalam penyajiannya karya tari “CANDHUK” terbagi menjadi 4 adegan yakni introduksi, adegan 1, adegan 2, bagian akhir dengan pola garap menggunakan tipe tari dramatik. Penggunaan *setting* untuk karya tari ini tidak begitu rumit, menggunakan trap yang berukuran 2x1 dan 1x1 yang berada di belakang *backdrop* saat adegan introduksi dan *amben* atau tempat tidur pada bagian 3.

Karya tari “CANDHUK” diharapkan mampu untuk memberikan pengalaman visual kepada para penonton bahwa dari pengalaman empiris tentang kerinduan dan kemistri batin antara cucu dengan nenek memiliki suatu keindahan dan nilai artistik yang tinggi sebagai sebuah karya seni. Materi gerak yang disampaikan melalui karya tari ini merupakan hasil perenungan dari gerak keseharian nenek dan Risca saat kanak-kanak, seperti: permainan sepak bola, kasti dan *gobaksodor* yang telah mendapatkan pengembangan dengan memperhatikan konsep koreografi.

B. Saran

Karya koreografi ini jauh dari kata sempurna baik dari sistematika penulisan maupun karya, maka dari itu penata tari merasa membutuhkan saran berupa kritik ataupun masukan demi kebaikan untuk karya selanjutnya maupun penikmat seni khususnya seni tari. Menjadi seorang koreografer juga bisa dikatakan sebagai pemimpin, tidak hanya mengatur penari, tetapi elemen-elemen seni pertunjukan tari yang terdapat pada karya tari juga harus dipikirkan oleh koreografer. Manajemen dari seorang koreografer tentunya sangat berpengaruh terhadap proses maupun hasil dari karya tari tersebut.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Foster, K. Jonathan. 2010. *Psikologi Memori (Menyingkap Rahasia Memori)*. Surabaya: Portico Publishing.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Karya Tari Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi: Bentuk Teknik Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamdani, M.W. 2014. *Perempuan Berhati Ikhlas*. Yogyakarta: Kana Media.
- Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda Offset.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Kussudiharjo, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pers.
- Mangunsuwito, S.A. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: C.V. Yrama Widya.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Ruang Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mufid, Achmad A.R. 2013. *Panduan Kata Baku Dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Musman, Asti. 2015. *Lurik (Pesona, Ragam, dan Filosofi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- N.N. 2001. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta Kanisius(Anggota IKAPI).

N.N. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Setyawati, Kurni R.S. 2012. *Untaian Mutiara Keluarga*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.

Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London : Lepus Book. Terj. Oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti.

Thowok, Didik Nini. 2012. *Stage Make-Up*. Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

B. Sumber Video

Koreografi 1 “Rudatining Rasa” Karya Risca Putri Wulandari, 2014.

C. Sumber Informan

1. Minar, 82 Tahun, Klayu RT 02 RW 45 Timbulharjo Sewon Bantul, Buruh Tani.
2. Juwar, 54 Tahun, Jetis Timbulharjo Sewon Bantul, Penjual *lempeng gendar*.
3. Ida, 45 Tahun, Klayu Timbulharjo Sewon Bantul, Ibu Rumah Tangga.
4. Subarno, 47 Tahun, Klayu Timbulharjo Sewon Bantul, Anak bungsu dari eyang Daliyem.